

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Rahman et al., 2022). Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap, menanamkan nilai, serta meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menelaah berbagai persoalan yang berkaitan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Peran PAI sangat krusial dalam menumbuhkan kepribadian yang berintegritas nilai moral (Muis et al., 2024). PAI menjadi pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah umum bagi siswa yang beragama Islam. Hal tersebut guna memperkuat iman, menekankan pendalaman ajaran Islam serta membiasakan penerapannya dalam kehidupan siswa. PAI bertujuan untuk membentuk insan patuh terhadap ajaran agama serta memiliki akhlak yang mulia. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pembinaan siswa agar menjadi individu berilmu. (Alawi et al., 2023).

Dalam era abad ke-21 dengan meningkatnya teknologi informasi, diperlukan berpikir kritis saat menyikapi berbagai persoalan secara objektif,

menganalisis informasi secara mendalam, serta mengambil keputusan (Nurhasnawati et al., 2023). (Farida, 2020), Hal ini menjadi kompetensi penting yang diperlukan setiap orang dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat, serta menarik kesimpulan secara logis dan rasional. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu memahami, mengkaji, dan mengaitkan ajaran Islam dengan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, kemampuan berpikir kritis berperan sebagai dasar dalam membentuk pola pikir yang sistematis dan objektif. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung aktif dalam mengajukan pertanyaan, menguji kebenaran suatu informasi, serta menyampaikan argumentasi yang didasarkan pada alasan yang logis dan bukti yang relevan. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam proses pembelajaran. Brookhart (2010) sebagaimana dikutip (Wahdi et al., 2025) menyatakan bahwa HOTS mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam hal ini, kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis tidak hanya menuntut

penguasaan konsep atau teori, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengkaji suatu permasalahan secara mendalam, menilai informasi secara objektif, serta menemukan solusi secara logis dan sistematis.

Untuk mendukung pengembangan kemampuan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode debat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), debat diartikan sebagai kegiatan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu permasalahan yang dilakukan dengan saling menyampaikan alasan atau argumen untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Melalui kegiatan debat, siswa didorong untuk mengemukakan gagasan, menyusun argumen, serta menanggapi pandangan pihak lain secara logis dan terarah. Dengan demikian, kegiatan debat dapat menjadi sarana yang efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi pembelajaran melalui metode debat melibatkan siswa dalam kegiatan argumentasi yang terstruktur terhadap suatu persoalan tertentu. Febryana menegaskan bahwa penerapan metode debat aktif yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan (dalam Simarmata & Sulastri, n.d.).

Namun demikian, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tercermin dalam hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang

menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada kelompok peringkat bawah dalam aspek literasi membaca, matematika, dan sains. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi masih perlu ditingkatkan. Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan perlunya upaya yang lebih sistematis dalam proses pembelajaran di sekolah. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, kemampuan pemahaman siswa akan tetap berada pada tingkat berpikir rendah dan belum mengalami peningkatan yang signifikan menuju tingkat berpikir yang lebih kompleks dan analitis (Nurhasnawati et al., 2023).

SMA Negeri 30 Jakarta menjadi sekolah yang menerapkan PAI sesuai kurikulum nasional. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah ini bertanggung jawab mengembangkan skill siswa dengan menyeluruh.

Hasil pengamatan awal dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 30 Jakarta belum sepenuhnya berlangsung secara optimal. Temuan observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran didominasi cara konvensional dengan penggunaan metode ceramah. Variasi metode pembelajaran relatif terbatas sehingga suasana kelas cenderung monoton. Salah satu materi yang merefleksikan kondisi tersebut adalah materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. praktiknya, penyampaiannya masih cenderung berfokus pada aspek kronologis dan penguasaan fakta sejarah, dengan penekanan pada hafalan peristiwa masa lampau. Proses pembelajaran belum sepenuhnya diiringi dengan kegiatan

analisis yang mendalam dan kontekstual, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengkaji makna substantif dari peran para ulama dalam perspektif kekinian.

Akibatnya, siswa belum terlatih secara optimal dalam menghubungkan proses masuknya islam di Indonesia dari berbagai teori serta nilai-nilai keteladanan para ulama dengan dinamika kehidupan modern. Hal ini mengakibatkan daya pikir kritis siswa belum terlatih dengan baik yang harus menekankan HOTS.

Penelitian ini tentang **“pengaruh metode debat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia kelas X di SMA Negeri 30 Jakarta”**

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pada pembelajaran PAI belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya berpikir kritis dalam memahami dan menyikapi materi Pendidikan Agama Islam secara mendalam dan kontekstual.
3. Kurangnya partisipatif siswa selama proses pembelajaran PAI
4. Pengaruh metode debat dalam meningkatkan berpikir kritis.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas ke luar konteks, peneliti menetapkan Batasan batasan tertentu. Penetapan batasan ini dimaksudkan untuk

menjaga fokus penelitian tetap sesuai. Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode debat serta pengaruhnya dalam meningkatkan berpikir kritis materi PAI di SMA Negeri 30 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode debat dalam materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam kelas X di SMA Negeri 30 Jakarta ?
2. Adakah pengaruh metode debat pada berpikir kritis pada materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam kelas X di SMA Negeri 30 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta menganalisis penerapan metode debat pada materi PAI kelas X di SMA Negeri 30 Jakarta.
2. Menelaah metode debat berpengaruh dalam berpikir kritis siswa pada materi PAI kelas X di SMA Negeri 30 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat berkontribusi pada pengembangan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta membentuk pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Menjadi acuan pada penggunaan metode guna peningkatan berpikir kritis.

b. Bagi Sekolah

Pedoman pengembangan metode inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam memastikan orisinalitas penelitian yang disusun, dilakukan kajian terhadap berbagai penelitian guna mengidentifikasi adanya persamaan maupun perbedaan dalam cakupan kajian yang diteliti. Peneliti selanjutnya akan menyajikan uraian mengenai hasil penelitian yang relevan:

1. Skripsi Nadia Rizky Amalia tahun 2018. Hasil penelitian membuktikan penerapan strategi debat aktif berpengaruh pada peningkatan komunikasi. Sebelum diterapkannya strategi tersebut, hasil pra-survei tergolong sangat rendah, dengan persentase hanya sebesar 36,3%. Setelah strategi debat aktif diterapkan, terjadi peningkatan mencapai 88,15 dan berada dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa debat aktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, melatih keberanian peserta didik berbicara di depan umum, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan dan mempertahankan pendapat secara logis dan terstruktur.
2. Skripsi yang ditulis oleh Anasa Kurniati Rahayu tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat terbukti meningkatkan skill komunikasi. Dalam dua siklus terjadi peningkatan signifikan pada keberanian, kelancaran berbicara, tekanan, intonasi, dan pemilihan kata. Nilai rata-rata keterampilan berbicara naik dari 51,3 (pratindakan)

menjadi 62,3 (siklus I) dan 75,2 (siklus II). Hasil ini menunjukkan bahwa debat aktif efektif dalam melatih siswa menyampaikan pendapat secara logis dan terstruktur. Dengan demikian, metode ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara.

3. Jurnal yang ditulis oleh Fauziah dkk. 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat efektif meningkatkan komunikasi. terdapat perbedaan kelas eksperimen dan kontrol, thitung 5,644 lebih besar dari ttabel sebesar 2,00172, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa metode debat aktif memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola argumen, mendengarkan secara aktif, dan menyampaikan pendapat secara terstruktur.
4. Jurnal yang ditulis oleh Abdi Sakti Walenta dkk. Hasil penelitian ini bahwa metode debat memberikan pengaruh positif pada peningkatan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan debat mengalami perkembangan dalam menyusun argumen yang logis, mengevaluasi pendapat lawan secara rasional, serta menyampaikan pendapat dengan percaya diri.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Tahun	Bentuk	Judul
1	Nadia Rizky Amalia	2018	Skripsi	Pengaruh Strategi Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 6 Bandar Lampung
2	Anasa Kurniati Rahayu	2015	Skripsi	Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang
3	Fauziah, Jamaluddin, dan Fitriani	2023	Jurnal	Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI
4	Abdi Sakti Walenta, dkk.	2024	Jurnal	Pengaruh Metode Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentatif pada Mahasiswa